

Pelatihan Sistem Manajemen Aset TI untuk Optimalisasi Proses Bisnis PT. Hestech Computer

Jasael Simanullang¹, Herbet Simangunsong²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Wirahusada Medan

e-mail: ¹jasael simanullang@gmail.com, ²herbetandus0@gmail.com

Abstrak

PT. Hestech Computer, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan aset Teknologi Informasi (TI). Namun, proses manajemen aset yang berjalan saat ini masih bersifat semi-manual sehingga kurang optimal, rentan terhadap kesalahan pencatatan, dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai implementasi dan penggunaan sistem manajemen aset TI kepada staf terkait di PT. Hestech Computer. Metode yang digunakan adalah workshop interaktif yang mencakup pemaparan teori, demonstrasi sistem, dan sesi praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, yang diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Dengan adanya sistem dan sumber daya manusia yang terlatih, proses bisnis perusahaan, khususnya dalam hal pelacakan, pemeliharaan, dan perencanaan aset TI, menjadi lebih efisien, akurat, dan terukur. Pelatihan ini berhasil memberikan solusi praktis untuk optimalisasi operasional perusahaan.

Kata kunci: Manajemen aset TI, Optimalisasi proses bisnis, Pelatihan, Sistem informasi, UKM.

Abstract

PT. Hestech Computer, as a technology-oriented company, heavily relies on the efficiency of its Information Technology (IT) asset management. However, the current asset management process is still semi-manual, leading to sub-optimal performance, vulnerability to recording errors, and delays in decision-making processes. This community service activity aimed to provide training on the implementation and utilization of an IT asset management system for the relevant staff at PT. Hestech Computer. The method employed was an interactive workshop covering theoretical presentations, system demonstrations, and hands-on practice sessions. The results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills, as measured by a comparison of pre-test and post-test scores. With a dedicated system and trained human resources, the company's business processes, particularly in tracking, maintenance, and planning of IT assets, have become more efficient, accurate, and measurable. This training successfully provided a practical solution for the company's operational optimization.

Keywords: IT asset management, Business process optimization, Training, Information system, SME.

1. PENDAHULUAN

Implementasi Sistem Manajemen Aset TI (ITAMS) sangat penting untuk mengoptimalkan proses bisnis di berbagai industri. Di era digital saat ini, aset Teknologi Informasi (TI) seperti komputer, server, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan merupakan tulang punggung operasional bagi sebagian besar Perusahaan [1]. ITAMS yang efektif mengintegrasikan komponen-komponen seperti pelacakan aset, alokasi sumber daya, dan penjadwalan pemeliharaan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya.

Manajemen aset memainkan peran mendasar dalam mengoptimalkan proses bisnis dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Manajemen aset yang strategis melibatkan perencanaan aktivitas siklus hidup, termasuk pengadaan, pemanfaatan,

dan pelepasan, yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Manajemen aset yang baik tidak hanya meningkatkan masa pakai aset tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan preventif dan perencanaan strategis. Praktik-praktik tersebut didukung oleh teknologi yang dapat mengoptimalkan strategi manajemen aset [2]. Lebih jauh, manajemen aset yang berhasil terbukti berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja perusahaan, termasuk dampak signifikan pada kinerja keuangan, kualitas layanan, dan profitabilitas di pasar yang kompetitif [3, 4].

Optimalisasi proses bisnis itu sendiri merupakan sebuah disiplin yang esensial. Pemodelan proses bisnis, misalnya, sangat penting untuk memvisualisasikan dan mengoptimalkan alur kerja. Sebagaimana disoroti oleh Tisha et al., pembuatan representasi visual dari proses bisnis memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan identifikasi inefisiensi untuk rekayasa ulang proses [5]. Hal ini sejalan dengan prinsip Manajemen Proses Bisnis (BPM), yang menekankan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi dan penyesuaian proses secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mengurangi kesalahan [6]. Pentingnya optimisasi ini meluas hingga pendekatan untuk pencocokan model proses bisnis [7] dan adaptasi berkelanjutan terhadap perubahan pasar yang dinamis [8]. Integrasi dengan sistem lain seperti Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP) juga krusial untuk mengurangi silo informasi dan meningkatkan kelincahan organisasi [9].

Pentingnya kerangka kerja ini sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh PT. Hestech Computer, sebuah perusahaan penyedia layanan dan produk komputer di Medan. Perusahaan ini memiliki puluhan aset TI yang tersebar di berbagai divisi. Berdasarkan observasi awal, proses pencatatan dan pelacakan aset di perusahaan ini masih dilakukan secara semi-manual menggunakan *spreadsheet*. Metode ini menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain kesulitan dalam melacak lokasi dan status aset secara *real-time*, data yang tidak akurat akibat *human error*, serta tidak adanya riwayat pemeliharaan yang terpusat. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kerugian akibat kehilangan aset, pengadaan yang tidak perlu, dan waktu henti (*downtime*) sistem yang lebih lama.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PT. Hestech Computer dengan memberikan pelatihan implementasi dan penggunaan sistem manajemen aset TI berbasis *open-source* untuk mengoptimalkan proses bisnis mereka. Melalui penerapan ITAMS, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap aset, menekan biaya operasional, memitigasi risiko, dan pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya (*workshop*) interaktif yang diselenggarakan di kantor PT. Hestech Computer. Peserta kegiatan adalah 10 orang staf dari divisi TI, inventaris, dan manajerial yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan aset perusahaan. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama:

- a. Tahap Persiapan: Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan lebih mendalam melalui wawancara dengan manajemen PT. Hestech Computer dan memilih perangkat lunak manajemen aset *open-source* (misalnya, *Snipe-IT*) yang paling sesuai dengan skala dan proses bisnis perusahaan. Tim juga menyiapkan materi pelatihan, studi kasus, dan instrumen evaluasi.
- b. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep manajemen aset TI. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi mengenai pentingnya ITAM, diikuti dengan demonstrasi fitur-fitur utama sistem, seperti input

data aset, pelacakan, penjadwalan pemeliharaan, dan pembuatan laporan. Peserta kemudian melakukan sesi praktik langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian, di mana setiap peserta mencoba untuk memasukkan dan mengelola data aset fiktif ke dalam sistem.

- c. Tahap Evaluasi: Di akhir sesi, peserta mengerjakan *post-test* yang berisi soal-soal serupa dengan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner umpan balik untuk menilai kualitas materi, relevansi pelatihan, dan kemampuan instruktur. Tingkat ketercapaian diukur dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* serta analisis deskriptif dari kuesioner kepuasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

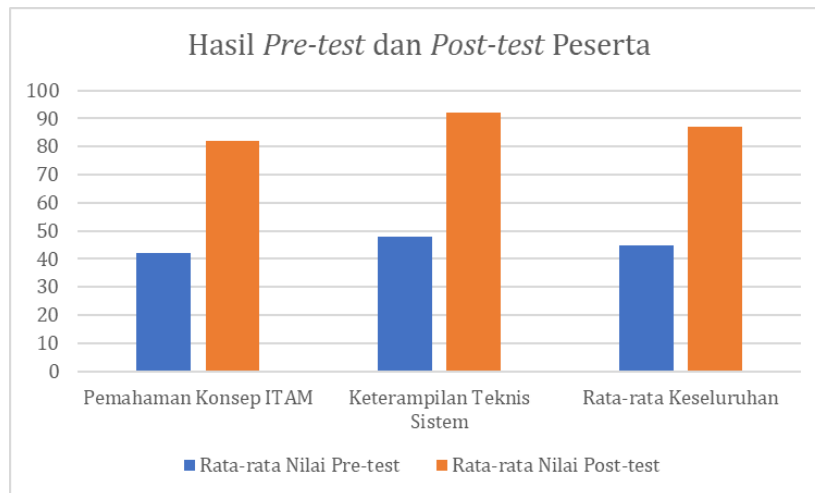
Kegiatan pelatihan sistem manajemen aset TI telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi para peserta di PT. Hestech Computer. Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta dan kemampuan praktis mereka dalam menggunakan sistem yang diperkenalkan. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan.

Sebelum pelatihan, rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 45 dari skala 100, yang mengindikasikan pemahaman dasar yang masih terbatas mengenai konsep dan praktik manajemen aset TI secara sistematis. Setelah mengikuti seluruh rangkaian lokakarya, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 87. Peningkatan signifikan sebesar 93.3% ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan sesi praktik langsung sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Rincian perbandingan hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Indikator	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep ITAM	42	82	95.2%
Keterampilan Teknis Sistem	48	92	91.7%
Rata-rata Keseluruhan	45	87	93.3%

Pada sesi praktik, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka berhasil melakukan simulasi siklus hidup aset, mulai dari pengadaan, penyerahan kepada pengguna, penjadwalan pemeliharaan, hingga proses penghapusan aset. Diskusi yang terjadi selama sesi praktik juga sangat produktif, di mana beberapa peserta langsung mengaitkan fungsionalitas sistem dengan permasalahan sehari-hari yang mereka hadapi. Keunggulan utama dari sistem yang diperkenalkan adalah kemampuannya untuk menyediakan laporan aset secara instan dan akurat, sebuah hal yang sebelumnya membutuhkan waktu berjam-jam untuk direkapitulasi dari *spreadsheet*.



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Dari hasil kuesioner, 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan pekerjaan mereka dan akan segera menerapkan sistem tersebut dalam operasional perusahaan. Implementasi sistem ini diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan dalam efisiensi proses bisnis PT. Hestech Computer, terutama dalam mengurangi risiko kehilangan aset dan mempercepat proses audit serta perencanaan pengadaan perangkat TI di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan sistem manajemen aset TI telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf PT. Hestech Computer secara signifikan. Peningkatan kompetensi ini menjadi fondasi bagi perusahaan untuk beralih dari metode pengelolaan aset semi-manual ke sistem yang terintegrasi, otomatis, dan akurat. Penerapan sistem ini secara berkelanjutan akan mengoptimalkan proses bisnis dengan meningkatkan efisiensi pelacakan, mengurangi risiko kehilangan aset, dan menyediakan data yang valid untuk pengambilan keputusan strategis. Pengembangan selanjutnya dapat berupa integrasi sistem manajemen aset ini dengan sistem informasi lain yang ada di perusahaan, seperti sistem akuntansi atau sumber daya manusia, untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Wayahdi and R. M. Hutasoit, "Pelatihan Digital Marketing untuk Promosi Produk Kripik pada UD. Kreasi Lutvi," *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 61–65, 2025. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/38>
- [2] Y. Aneta, I. Lakoro, A. Aneta, H. Akib, & A. Podungge, "Smart strategies for managing regional assets: best practices in increase local revenue", *Kne Social Sciences*, 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i7.15469>
- [3] J. Nandoeng, "The effect of asset inventory implementation, the quality of human resources and leadership commitment to optimizing asset management and the quality of financial

- statements of the tangerang city government", p. 449-460, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3_44
- [4] T. Linuhung and E. Mediawati, "Asset management, optimization of asset use, and its effect on local own-source revenue", *International Journal of Business Law and Education*, vol. 4, no. 2, p. 1475-1487, 2023. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.346>
- [5] T. Tisha, M. Shibly, R. Tuhin, & A. Reza, "Modeling and classification of departmental business processes of a bangladeshi university", *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, vol. 29, no. 2, p. 1113, 2023. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v29.i2.pp1113-1121>
- [6] I. Oncioiu, S. Căpușneanu, D. Topor, A. Ifrim, R. Silvestru, & M. Toader, "Improving business processes in a construction project and increasing performance by using target costing", *Sage Open*, vol. 11, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.1177/2158244021997808>
- [7] M. Uysal, D. Hüser, & W. Aalst, "Optimization-based business process model matching", *Business Information Systems*, p. 61-72, 2021. <https://doi.org/10.52825/bis.v1i.60>
- [8] F. Zhang, "Dynamic process model optimization method based on concept drift detection", p. 199, 2024. <https://doi.org/10.1117/12.3033054>
- [9] M. Sri, M. Suresh, & T. Varalakshmi, "Integration of erp in optimizing business process", *Int Res J Adv Engg Mgt*, vol. 2, no. 05, p. 1584-1587, 2024. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0216>